

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial management behavior atau perilaku mengelola keuangan sangat penting untuk menunjang seseorang dalam mengatur, merencanakan serta mengendalikan keuangan, akan tetapi tidak semua individu memiliki kepiawaian dalam mengelola keuangan dengan baik. *Financial management behavior* berhubungan dengan bagaimana mengelola dana dimana arus dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018). Kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan hal itu seringkali terjadi pada semua kalangan baik yang sudah tua ataupun yang masih muda, salah satunya mahasiswa sebagai generasi muda yang sangat mudah sekali terpengaruh oleh gaya kehidupan di zaman modern ini.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh jumlah seluruh mahasiswa di Indonesia yang berada dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta pada tahun 2022 yaitu 7.875.281 jiwa sedangkan jumlah mahasiswa yang ada di Sumatera Barat yang berada di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta pada tahun 2022 adalah 182.439 jiwa. Berdasarkan data tersebut banyaknya generasi muda tentunya memiliki wawasan yang cukup memumpuni dalam mengelola keuangan dikarenakan pendidikan yang ditempuh sudah menduduki jenjang perkuliahan, namun nyatanya banyak sekali mahasiswa yang masih belum mengerti dan paham mengenai pentingnya mengelola keuangan (Ritakumalsari & Susanti, 2021).

Berdasarkan OCBC *Financial Index* perilaku mengelola keuangan generasi muda di Indonesia masih 37,72 dari rentang 100 di tahun 2021, keuangan generasi muda masih kurang sehat. Lalu juga terdapat 16% dari generasi muda yang hanya melakukan penyisihan dana darurat dan sisanya tidak melakukan pengelolaan dana darurat, lalu sebanyak 84% generasi muda yang tidak melakukan mencatat mengenai pengeluaran serta anggaran (cnnindonesia.com). Di tahun 2022 perilaku

keuangan generasi muda mengalami kenaikan hanya 2,34 poin menjadi 40,06% dibanding tahun 2021 yaitu 37,72% (ocbcnisp.com). Berdasarkan hal tersebut perilaku keuangan generasi muda masih kurang dari 50%.

Diperoleh juga data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang menyatakan bahwa, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu 49,68% di mana pada literasi keuangan, untuk pengetahuan keuangan termasuk bagian dari literasi keuangan. Sehingga pada tahun 2023 OJK memiliki fokus untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, di mana dijelaskan bahwa sasaran prioritas untuk literasi keuangan tahun 2023 salah satunya adalah pelajar.

Menurut penelitian Asaff et al., (2019) pada umumnya mahasiswa belum terlalu bisa mengontrol setiap pengeluaran yang dilakukan, karena masih mengikuti *ego* dalam mengambil keputusan. Kehidupan mahasiswa di era modern ini cenderung membuat mereka sedikit kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, terlebih mengikuti *trend* demi memenuhi standar gaya hidup diantara kalangan mahasiswa yang akhirnya tanpa disadari banyak pengeluaran tidak terduga terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Cipta (2022) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik tentunya akan memudahkannya untuk menyisihkan dana yang diterima baik untuk keperluan saat ini maupun yang akan datang.

Keterampilan dalam mengelola keuangan terhadap mahasiswa menjadi sebuah penunjang dalam kehidupan sehari-hari, jika mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pengelolaan serta perencanaan keuangan tentunya akan sangat membantu. Menurut penelitian Rahayu et al., (2017) *Financial management behavior* menjelaskan terkait cara seseorang melakukan, pengelolaan dan penggunaan keuangan yang ada pada mereka. Saat mengelola keuangan terdapat hal-hal yang memengaruhi mahasiswa dalam merencanakan keuangannya yang bahkan bisa membuat mahasiswa tersebut menjadi sangat konsumtif terlebih generasi muda saat ini terlahir di era teknologi. Menurut penelitian Nisa & Haryono (2022) *Financial management behavior* dipengaruhi oleh 6 faktor diantaranya *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self efficacy*, *income*, *lose of control* dan *lifestyle*. Kemudian penelitian dari Insani et

al., (2018) mengatakan bahwa *mental accounting* dan heuristik menjadi faktor yang memengaruhi *Financial management behavior*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, terkait penelitian ini faktor yang di duga dapat memengaruhi perilaku mengelola keuangan adalah *Financial Knowledge, Lifestyle, Income* dan *Mental Accounting* dan *gender* sebagai variabel kontrol.

Financial knowledge memiliki peran penting sebagai prinsip dasar keuangan yang dapat membantu seseorang memiliki rencana keuangan serta pemahaman atas keuangan yang baik dan juga dapat terhindar dari hutang atas suatu pembelian yang tidak diperlukan di masa yang datang (Nusa & Dewi, 2022). *Financial knowledge* juga membahas bagaimana individu dapat menguasai hal seperti keuangan, alat keuangan serta keterampilan keuangan (Nisa & Haryono, 2022). Jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan maka akan mudah bagi mereka untuk mengambil keputusan karena adanya ilmu dasar atas pengelolaan keuangan tersebut. Namun pada saat ini mahasiswa masih banyak yang belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik, salah satunya di mana masih banyak mahasiswa melakukan pinjaman tanpa dasar karena kurangnya pengetahuan akan tabungan dan pinjaman serta juga investasi. Berdasarkan (liputan6.com) banyak mahasiswa IPB yang melakukan pinjaman online dan berdasarkan hal ini menjadi salah satu masalah yang masih belum tuntas. Berdasarkan penelitian Asaff et al., (2019) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior*. Sedangkan menurut penelitian Nisa & Haryono (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Financial management behavior*.

Dalam menyikapi keuangan mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk mengelola keuangan mereka, terlebih bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua dan secara tidak langsung memaksa mahasiswa harus pandai dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Banyak tantangan yang ternyata harus dilalui oleh mahasiswa untuk dapat menghemat keuangan mereka sesuai dengan pengeluaran yang ditargetkan, akan tetapi masih banyak dari mahasiswa tersebut melakukan pengeluaran yang tak terduga sehingga membuat uang saku mereka habis sebelum tanggal yang sudah diatur. Pengaruh *lifestyle*

atau gaya hidup menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang kesulitan dalam mengelola keuangan.

Dalam memenuhi gaya hidup yang diinginkan, individu akan bersikap lebih konsumtif tanpa adanya sebuah pertimbangan yang matang dan tentunya mengakibatkan adanya pengeluaran uang yang tidak terkontrol jika tanpa diimbangi dengan pengelolaan keuangan (Sari N. , 2021). Diikuti oleh perkembangan zaman membuat cara pandang seseorang semakin luas terlebih untuk generasi muda yang hidup berdampingan dengan teknologi. Menurut penelitian Pratiwi (2020) mahasiswa adalah generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Di era saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang apalagi mahasiswa yang mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungan terutama teman sebaya. Banyak dari mereka menghabiskan waktu mengunjungi cafe, pusat perbelanjaan, serta melakukan transaksi di e-commerce, seperti Shopee, Lazada, Tokopedia dan lainnya melalui *smartphone* sebagai hobi sehingga hal itu membuat pengeluaran seseorang menjadi tidak terkendali.

Kemudian data dari (info.populix.com) pengguna terbesar e-commerce untuk dalam belanja online adalah usia 18-28 tahun yaitu 68%. Generasi muda juga lebih mementing faktor emosional daripada fungsional ketika berbelanja *online* yang menyebabkan mereka tidak memedulikan harga asal *trend* yang sedang hangat dapat diikuti (dataindonesia.id). Lalu berdasarkan data (ocbcnisp.com) 76% generasi muda menghabiskan uang demi gaya hidup. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nisa & Haryono (2022) yang menunjukkan bahwa *lifestyle* memberikan pengaruh terhadap *Financial management behavior*. Penelitian Sari N (2021) juga menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*. Sedangkan menurut penelitian Utami & Marpaung (2022) menyatakan bahwa hubungan antara *lifestyle* terhadap *Financial management behavior* tidak berpengaruh.

Pada penelitian Rahayu et al., (2017) menjabarkan bahwa sebagian mahasiswa masih ditanggung beban hidupnya oleh orang tua mereka, terutama bagi mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua. Artinya masih banyak sumber pendapatan mahasiswa berasal dari orang tua mereka. Berdasarkan

penelitian Dewi & Suarmanayasa (2018) bahwa pendapatan yang diterima oleh mahasiswa dimana mereka tidak mengelola dengan baik sehingga pengelolaan keuangan mereka menjadi tidak terstruktur sehingga mereka merasa kekurangan uang sebelum pendapatan bulan depan diterima kembali. Pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab yaitu dimana adanya proses mengelola uang yang dimiliki dengan hal yang produktif contohnya menabung, investasi atau kegiatan lainnya (Andriyani & Cipta, 2022).

Banyaknya mahasiswa yang tidak membuat anggaran mengenai pengeluaran mereka atas pendapatan yang diterima, membuat mereka lebih boros dan banyak dari mahasiswa yang tidak mempertanggungjawabkan pendapatan yang diterima dengan tidak menyalurkan pendapatan mereka, sehingga sebelum akhir bulan keuangan mereka sudah menipis bahkan habis. Selain itu adanya perbedaan pendapatan yang diterima oleh individu akan mempengaruhi pola keuangannya. Lalu menurut penelitian Nisa & Haryono (2022) *income* atau pendapatan terbukti berpengaruh terhadap *Financial management behavior*, akan tetapi berbeda dengan penelitian Pramedi & Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *Financial management behavior*.

Agar pengelolaan keuangan lebih efektif atas pendapatan yang diterima sehingga perlunya *mental accounting* dalam *Financial management behavior*. Menurut Suhma et al., (2021) *Mental accounting* mengarah kepada kecenderungan seseorang dalam memisahkan uang ke akun yang berbeda kriteria seperti sumber uang dan juga niat untuk setiap akun. Selain itu menurut penelitian Chistiany et al., (2021) *mental accounting* juga disebut sebagai kegiatan pengalokasian, pengkategorisasian serta pengelolaan keuangan. Eldista et al., (2019) berpendapat bahwa jika mengelola keuangan secara disiplin dan rasional tentu *mental accounting* akan mudah diterapkan, akan tetapi jika penerapannya secara irrasional akan menimbulkan bias.

Kurangnya tujuan atas penggunaan keuangan dan rencana keuangan, membuat uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan penting malah terpakai untuk memenuhi gaya hidup yang tidak menjadi kebutuhan pokok, sehingga hal ini menjadi masalah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang masih kurang tepat dalam menentukan porposisi keuangan dengan tepat sesuai

dengan kegunaannya. Terkait *mental accounting* hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Chistiani et al., (2021) di mana *mental accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Gender menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang bersikap dalam mengelola keuangan mereka. Gender menjadi faktor yang sangat penting dalam mengambil keputusan, serta dalam ekonomi laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan ketika mengambil keputusan (Assyfa, 2020). Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan OJK, untuk pertama kalinya perempuan memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi di banding laki-laki yaitu 50,33% yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Hal ini berbeda dari hasil sebelumnya di mana laki-laki lebih unggul dari perempuan. Berdasarkan penelitian Yunita (2020) laki-laki cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibanding perempuan yang cenderung *risk averse* dibanding laki-laki.

Adanya beberapa pendapat serta hasil yang berbeda terkait variabel dari penelitian sebelumnya, peneliti berinisiatif melakukan penelitian kembali dengan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Financial Knowledge, Lifestyle, Income* dan *Mental Accounting* serta adanya *gender* sebagai variabel kontrol. Lalu untuk objek penelitian yang diteliti adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Padang, alasan pemilihan objek penelitian dikarenakan untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah dibekali ilmu dasar terkait akuntansi, manajemen dan keuangan dari mahasiswa fakultas lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
2. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?

3. Apakah *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
4. Apakah *Mental Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Mental Accounting* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Financial Management Behavior*, serta memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman terkait bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *lifestyle*, *income* dan *mental accounting* terhadap *financial management behavior*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini merangkap sistematika penulisan dimulai dari:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teoritis yang berasal dari buku-buku ilmiah maupun sumber lain yang mendukung penelitian, serta kajian terdahulu yang membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yaitu kelima mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

